



## **PENERAPAN PENDEKATAN *CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL DAN MINAT BELAJAR MATEMATIKA KELAS V SD**

**Kailifa Zakia Azzahra<sup>1</sup>, Muhroji<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Surakarta

### **Informasi Artikel**

Riwayat Artikel:  
 Diterima: 10 Desember 2024  
 Revisi: 3 Februari 2025  
 Diterima: 4 Februari 2025  
 Diterbitkan: 30 April 2025

Keywords:  
 Culturally responsive teaching, learning outcomes, interest

Kata Kunci:  
 Culturally responsive teaching, hasil belajar, minat belajar.

DOI :  
 10.31932/jpdp.v11i1.3836

Surel Korespondensi:  
 kailifaazzahra@gmail.com

### **Abstract**

The aim of this study is to improve mathematics learning outcomes and interest through the implementation of the Culturally Responsive Teaching (CRT) approach among fifth-grade elementary school students. This research is a Classroom Action Research (CAR), with the research subjects being 28 fifth-grade students of SD Negeri Soropadan in the 2023/2024 academic year. Data collection methods included observation and tests. Observation was used to collect data on students' interest in learning mathematics, while test results provided data on learning outcomes. The collected data were analyzed using a descriptive-qualitative approach. The results showed that (1) there was an increase in the average score percentage of students' interest in learning mathematics by 13.9%, from 57.4% in the first cycle to 71.3% in the second cycle; and (2) there was an improvement in the average score of mathematics learning outcomes by 30%, from 66.33 in the first cycle to 81.67 in the second cycle. Based on the findings, the application of the Culturally Responsive Teaching approach in mathematics subjects in Grade V of SD Negeri Soropadan can enhance both students' interest and learning outcomes in mathematics.

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil dan minat belajar Matematika melalui penerapan pendekatan Culturally Responsive Teaching peserta didik kelas V sekolah dasar. Penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan subjek penelitian adalah peserta didik kelas V SD Negeri Soropadan Tahun Ajaran 2023/2024, sebanyak 28 peserta didik. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode observasi, dan tes. Data yang didapatkan melalui metode observasi adalah data minat belajar matematika peserta didik, sedangkan melalui tes diperoleh data hasil belajar. Data tersebut kemudian dianalisis dengan teknik deskriptif-kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terjadi peningkatan presentase skor rata-rata minat belajar matematika sebesar 13,9% dari 57,4% pada di siklus I menjadi 71,3% pada disiklus II; dan (2) terjadi peningkatan skor rata-rata hasil belajar matematika 30% dari 66,33 pada siklus I menjadi 81,67 pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian penerapan pendekatan Culturally Responsive Teaching dalam mata pelajaran Matematika di kelas V SD Negeri Soropadan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar Matematika.

*This is an open access article under the CC BY-SA license.*

**Copyright © 2025 by Author. Published by STKIP Persada Khatulistiwa**



### **Pendahuluan**

Matematika merupakan bidang keilmuan yang berkaitan erat dengan pendidikan, khususnya di tingkat sekolah dasar. Matematika adalah bidang ilmu yang mengeksplorasi

konsep perhitungan, pengkajian, penerapan kemampuan berpikir rasional dan logis seseorang. Berbagai keterampilan seperti analitis, berpikir logis, kritis, sistematis, kreatif dan kolaboratif dapat dikembangkan

melalui pembelajaran matematika. Oleh sebab itu matematika sangat penting untuk diajarkan pada jenjang Sekolah Dasar.

Salah satu materi matematika pada sekolah dasar adalah bilangan cacah (Erna, 2019). Masih terdapat banyak peserta didik yang menganggap bahwa matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang sulit untuk dipahami. Hal ini dikarenakan sifat beberapa prinsip matematika yang kompleks, sehingga peserta didik harus mempelajari matematika dengan lebih teliti. Hal ini juga yang menyebabkan peserta didik sulit memahami konsep matematika dalam bahan ajar yang digunakan (Irwansyah et al., 2017; Sem et al., 2019). Permasalahan tersebut dapat menyebabkan penurunan minat belajar matematika peserta didik yang akan berdampak terhadap prestasi belajarnya. Oleh karena itu pendidik harus pandai untuk membuat suasana belajar yang kondusif dengan memilih strategi pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan minat belajar matematika peserta didik. Selain itu, kurangnya guru yang dapat menyampaikan konsep-konsep matematika supaya

tetap relevan dengan kehidupan sehari-hari, meskipun pada faktanya matematika berkaitan sangat erat dengan fenomena yang ditemukan di lingkungan sekitar peserta didik, termasuk fenomena yang dialami dan dikerjakan peserta didik sehari-hari juga merupakan salah satu penyebabnya. Selain itu, pembelajaran matematika hanya melihat penilaian kognitif, kurang menekankan pada keterampilan lain, khususnya kemampuan abad ke-21. Akibatnya, proses pembelajaran terkesan lebih membosankan dan konvensional dengan metode ceramah, latihan, dan penugasan, serta belum terlihat kemampuan peserta didik dalam menyampaikan konsep atau gagasan yang ada dalam pikiran peserta didik. Hal ini menyebabkan rendahnya minat dan ketertarikan peserta didik dalam kegiatan belajar. Dalam upaya meningkatkan ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran matematika, guru harus mampu menyesuaikan pembelajaran dengan keadaan peserta didiknya. Untuk menghasilkan pembelajaran yang bermakna, proses pembelajaran matematika dapat dihubungkan dengan pengalaman budaya peserta

didik atau fenomena dalam lingkungan yang ditemui peserta didik dalam kegiatan sehari-hari untuk meningkatkan ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran matematika (Gabel, 2019).

Pendekatan yang digunakan untuk menghubungkan matematika dengan pengalaman budaya peserta didik secara relevan yaitu Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dimana pendekatan ini mengarahkan untuk menciptakan pembelajaran matematika yang bermakna dan mengaitkannya dengan budaya peserta didik (Hardiana, 2023). CRT sebagai metode untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dengan menggabungkan pengetahuan budaya, pengetahuan kognitif sebelumnya, dan karakteristik gaya belajar peserta didik yang beragam (Gay, 2000).

Pendekatan CRT juga memungkinkan peserta didik untuk mempelajari hal-hal baru tentang lingkungan dan latar belakang budayanya (Cartledge & Kourea, 2008; Ladson & Bilings, 1995). CRT juga diartikan sebagai pendekatan pembelajaran yang memberikan hak yang sama bagi peserta didik sebagai

pengajaran yang sesuai dengan memperhatikan latar belakang budaya peserta didik. Diharapkan dengan menerapkan pendekatan berbasis CRT, peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam melakukan komunikasi, kolaborasi, empati, dan kemampuan berpikir secara kritis (Rahmawati & Ridwan, 2017). Keterampilan-keterampilan tersebut mengindikasikan peserta didik sangat berminat terhadap suatu pembelajaran tertentu dengan pendekatan CRT secara terintegrasi pada materi ilmu matematika dan metode ilmiah yang dipelajari.

Pendekatan CRT dalam meningkatkan minat belajar matematika mencakup pemberian contoh yang relevan dan penggambaran kasus sesuai dengan budaya peserta didik, dimana pada pelaksanaannya diberikan penganalan konsep matematika dan metode ilmiah melalui gambaran budaya sesuai dengan budaya mereka dan memberdayakan peserta didik dalam mengeksplorasi lebih dalam terkait dengan pengetahuan matematika yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dalam budaya mereka (Antika et al., 2023).

Dalam penerapan metode CRT pada pembelajaran, pendidik diharapkan dapat memberikan lingkungan belajar yang responsif dan sesuai dengan budaya mereka dengan menerapkan pembelajaran responsif budaya, dimana nilai-nilai, norma dan budaya peserta didik dihormati dan dihubungkan ke dalam pembelajaran matematika. Dengan menerapkan metode CRT, akan memudahkan bagi peserta didik untuk melihat dan mendapatkan makna materi pembelajaran yang berhubungan dengan pengalaman hidup peserta didik, sehingga hal ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran matematika (Musanna, 2012). Dengan penerapan ini diharapkan peserta didik akan merasa diperhatikan, didengarkan, dan dihormati di kelas jika pendekatan pengajaran responsif budaya digunakan dalam pembelajaran matematika. Hal ini dapat menjadikan pembelajaran matematika menjadi lebih menyenangkan, menarik, dan bermakna bagi peserta didik, yang nantinya akan mendorong mereka untuk lebih aktif dan tertarik pada pembelajaran matematika.

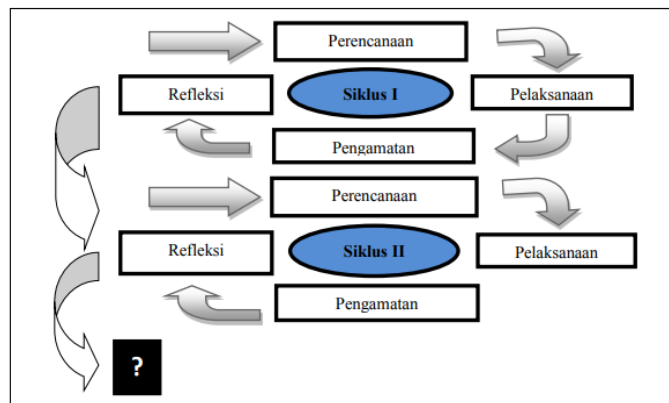
Dalam konteks pembelajaran matematika, menerapkan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) menjadi relevan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik. Penelitian oleh Rahmawati et al (2020) menunjukkan bahwa penerapan CRT dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik, mengurangi kesenjangan belajar, dan meningkatkan hasil akademik mereka. Begitu juga, penelitian lain menyebutkan bahwa penerapan pendekatan CRT dapat meningkatkan minat belajar (Hardiana, 2023), aktivitas belajar (Taher, 2019), soft skill dan hasil belajar peserta didik (Destiranda, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh penerapan *Culturally Responsive Teaching* terhadap hasil belajar dan minat belajar matematika peserta didik.

### **Metode**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya yang digunakan dalam melakukan pengujian gagasan yang

kemudian dipraktikkan ke dalam pembelajaran untuk memperbaiki suatu kondisi agar dapat memperoleh dampak nyata dari suatu permasalahan atau situasi tertentu (Kemmis, 2014). Penelitian ini menggunakan dua siklus dengan empat tahapan, yaitu perencanaan (*Planning*), pelaksanaan (*Acting*), observasi (*Observing*), dan refleksi (*Reflecting*). Alur tahapan penelitian tindakan kelas ditampilkan pada Gambar 1.

Jumlah partisipan (subjek) dalam penelitian ini adalah 28 orang peserta didik kelas V SD Negeri Soropadan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Pemilihan subjek berdasarkan hasil asesmen awal terkait latar belakang budaya peserta didik, yaitu suku Jawa di daerah Surakarta dikarenakan muatan budaya yang diintegrasikan adalah budaya di Surakarta.



Gambar 1. Siklus PTK

Pengumpulan data dilakukan melalui tes (Edgar, 2021) dan angket (Kuswanto et al., 2022). Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik, sedangkan angket digunakan untuk mengukur minat belajar peserta didik. Indikator keberhasilan ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar

peserta didik dengan nilai diatas nilai KKTP, yaitu sebesar 75. Angket minat belajar terdiri dari lima pernyataan dengan skor 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = ragu-ragu, 4 = setuju dan 5 = sangat setuju. Skor selanjutnya dirubah kedalam bentuk persentase kemudian dikonversi seperti pada Tabel 1.

**Tabel 1. Kriteria Angket Minat Belajar Matematika**

No.	Presentase (%)	Keterangan
1	80-100	Sangat Baik
2	61-80	Baik
3	41-60	Cukup Baik
4	21-40	Tidak Baik
5	0-20	Sangat Tidak Baik

(Sumber: Sa'adun Akbar, 2013)

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil dan minat belajar matematika peserta didik melalui implementasi pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dalam pembelajaran.

### Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* pada siklus I dan siklus II ditampilkan pada Tabel 2.

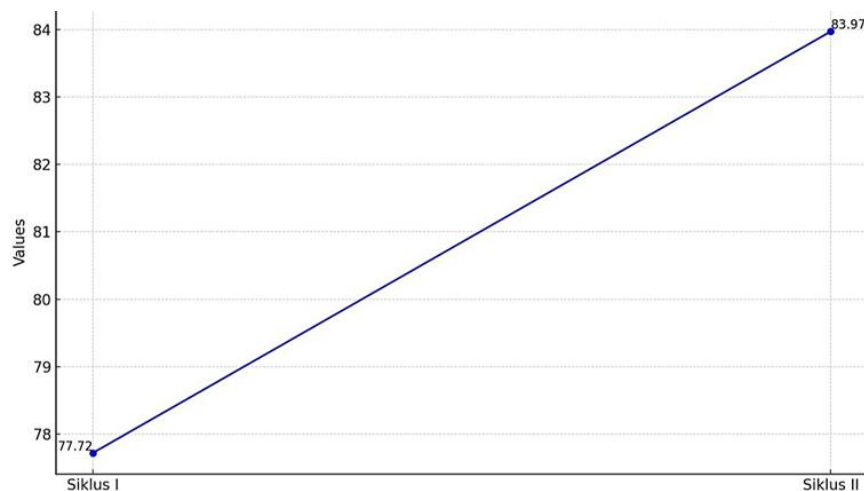
**Tabel 2. Data Hasil Belajar Peserta Didik**

Kode Peserta Didik	Hasil Evaluasi		Keterangan
	Siklus 1	Siklus 2	
SD001	78	80	"Tuntas / Meningkatkan"
SD002	78	85	"Tuntas / Meningkatkan"
SD003	80	90	"Tuntas / Meningkatkan"
SD004	80	87	"Tuntas / Meningkatkan"
SD005	80	88	"Tuntas / Meningkatkan"
SD006	80	80	"Tuntas/Tidak Meningkatkan"
SD007	85	90	"Tuntas / Meningkatkan"
SD008	80	90	"Tuntas / Meningkatkan"
SD009	85	88	"Tuntas / Meningkatkan"
SD010	70	80	"Tuntas/ Meningkatkan"
SD011	80	85	"Tuntas / Meningkatkan"
SD012	65	70	"Tidak Tuntas"
SD013	70	80	"Tuntas / Meningkatkan"
SD014	80	90	"Tuntas / Meningkatkan"
SD015	85	90	"Tuntas / Meningkatkan"
SD016	70	85	"Tuntas / Meningkatkan"
SD017	80	80	"Tuntas/Tidak Meningkatkan"
SD018	75	80	"Tuntas / Meningkatkan"
SD019	80	85	"Tuntas / Meningkatkan"
SD020	80	90	"Tuntas / Meningkatkan"
SD021	80	85	"Tuntas / Meningkatkan"
SD022	85	90	"Tuntas / Meningkatkan"
SD023	60	75	"Tidak Tuntas"
SD024	77	80	"Tuntas / Meningkatkan"
SD025	80	90	"Tuntas / Meningkatkan"

SD026	80	80	“Tuntas/Tidak Meningkatkan”
SD027	80	80	“Tuntas/Tidak Meningkatkan”
SD028	80	85	“Tuntas / Meningkatkan”
<b>Rata-Rata</b>	<b>77.72</b>	<b>83.97</b>	
<b>Persentase</b>	<b>77%</b>	<b>97%</b>	

Berdasarkan Tabel 2., terdapat dua peserta didik dengan kode SD012 dan SD023 yang tidak tuntas, sementara itu sebagian besar peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata siklus I sebesar 77,72% meningkat pada siklus II menjadi 83,97%. Hal ini disebabkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan

pendekatan *Culturally Responsive Teaching* pada siklus I terjadi perbaikan dalam kegiatan kelompok, dengan memberikan penguatan diskusi dan memperbaiki pengelolaan kelompok menjadi lebih baik, sehingga pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar matematika. Ketuntasan masing-masing siklus ditampilkan pada Gambar 2.



**Gambar 2. Line Chart Presentase Kelulusan**

Gambar 2., menunjukkan bahwa pada akhir siklus II penelitian ini menghasilkan peningkatan ketuntasan belajar. Terlihat pada siklus I diperoleh rerata hasil belajar sebesar

77,72 mengalami peningkatan sebesar 6,25 menjadi 83,97 pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa pengajaran matematika dan metode ilmiah menggunakan metode CRT dapat

meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya oleh Auliya, dkk., (2024) dengan judul Penerapan Model PjBL melalui Pendekatan CRT untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas I SDN Putat Jaya IV-380 Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PjBL melalui pendekatan CRT dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas I SD (Auliya dkk, 2024). Adapun penelitian lain oleh Destiranda di tahun 2023 dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Keanekaragaman Hayati melalui Model *Problem Based Learning* dengan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* Kelas X SMA 12 Pekanbaru. Hasil penelitian ini menunjukkan pendekatan CRT dengan model PBL efektif untuk meningkatkan hasil belajar

Matematika Kelas X SMA (Destiranda, E., 2023). Penelitian relevan selanjutnya oleh Enjelina, dkk (2024), dengan judul Penggunaan *Pendekatan Culturally Responsive Teaching* (CRT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD. Hasil penelitian ini pendekatan CRT efektif untuk meningkatkan hasil belajar Matematika Kelas V SD (Enjelina dkk, 2004).

### Minat Belajar Matematika

Data minat belajar diperoleh melalui angket minat belajar menggunakan skala Likert dengan lima skala yang terdiri dari lima aspek, yaitu fokus atau perhatian dalam belajar, keingintahuan dalam matematika, kebermanfaatan pelajaran matematika, dan aktivitas atau keterlibatan (Whatoni, 2022). Hasil analisis minat belajar peserta didik ditampilkan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Data Minat Belajar Matematika Peserta Didik**

Aspek Minat Belajar Matematika	Persentase	Kriteria
Fokus atau Perhatian dalam Belajar	77%	Baik
Aktivitas atau Keterlibatan	74%	Baik
Kebermanfaatan Pelajaran Matematika	87%	Sangat Baik
Keingintahuan dalam Matematika	82%	Sangat Baik
Seluruh Aspek Minat	81%	Sangat Baik

Penerapan pendekatan CRT dalam pembelajaran matematika

dalam dua siklus pada materi hakikat ilmu matematika dan metode ilmiah

telah menghasilkan data yang sangat positif mengenai minat belajar peserta didik. Dalam analisis aspek yang berbeda, ditemukan bahwa peserta didik menunjukkan keterlibatan yang tinggi dalam pembelajaran matematika. Penilaian yang mencapai 74% dalam aspek aktivitas atau keterlibatan menunjukkan bahwa pendekatan ini telah berhasil merangsang partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran. Lebih jauh, data menunjukkan bahwa pembelajaran yang responsif secara budaya juga telah berhasil meningkatkan minat peserta didik dalam memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep matematika. Dengan peningkatan tingkat minat sebesar 78%, peserta didik menunjukkan tingkat fokus dan perhatian yang lebih tinggi terhadap materi pembelajaran. Selain itu, penilaian tingkat kebermanfaatan pelajaran matematika yang mencapai 87% menunjukkan bahwa pendekatan ini telah berhasil menghubungkan pembelajaran matematika dengan konteks kehidupan peserta didik, sehingga peserta didik mengakui relevansi dan manfaatnya dalam realitas sehari-hari. Tingkat

keingintahuan yang mencapai 82% juga mencerminkan keberhasilan pendekatan ini dalam membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap dunia matematika.

Secara keseluruhan, angka penilaian sebesar 81% dalam aspek keseluruhan menegaskan keefektifan pendekatan CRT dalam meningkatkan minat dan kinerja belajar peserta didik dalam mata pelajaran matematika. Data ini menggaris bawahi pentingnya mengintegrasikan konteks budaya dalam pembelajaran untuk merangsang keterlibatan, minat, dan pemahaman yang lebih mendalam dalam mata pelajaran matematika. Penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya dari Hardiana, D. di tahun 2023 dengan judul Peningkatan Minat Belajar IPAS Melalui *Culturally Responsive Teaching* Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 01 Sumpersari. Hasil penelitian ini pendekatan CRT efektif untuk meningkatkan minat belajar IPAS Kelas IV SD (Hardiana, D., 2023).

### **Simpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT)* pada mata

pelajaran matematika bab bilangan cacah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SDN Soropadan. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik setiap siklusnya, yaitu 77,72 pada siklus I dan 83,97 pada siklus II. Hal ini diperkuat persentase ketuntasan nilai peserta didik di atas 75, dimana persentase siklus I sebesar 77% menjadi 97% pada siklus II. Penerapan *Culturally Responsive Teaching* dalam pembelajaran matematika juga meningkatkan minat belajar peserta didik dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Data menunjukkan bahwa peserta didik menunjukkan kinerja yang sangat baik dalam berbagai aspek, termasuk fokus atau perhatian, aktivitas atau keterlibatan, kebermanfaatan pelajaran matematika, dan keingintahuan dalam matematika. Tingkat keberhasilan yang tinggi dalam aspek-aspek ini menegaskan bahwa pendekatan CTR mampu menghubungkan materi matematika dengan konteks kehidupan peserta didik, mendorong minat mereka, dan memicu rasa ingin tahu yang lebih

dalam terhadap konsep-konsep matematika.

### Daftar Pustaka

- Antika, S., Syamsuyurnita, S., Saragih, M., & Sari, S. P. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran Leaflet Berbasis Culture Responsive Teaching Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 2 Sanggar Bimbingan Kampung Bharu Malaysia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 9945-9956.
- Arikunto, dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Auliya, F. I., Pratiwi, D. E., & Hastungkoro, H. N. A. (2024). Penerapan Model PjBL melalui Pendekatan CRT untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas 1 SDN Putat Jaya IV-380 Surabaya. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Matematika*, 2(5), 116-125.
- Cartledge, G. & Kourea, L. (2008). Culturally Responsive Classrooms For Culturally Diverse Students With And At Risk for Disabilities. *Exceptional Children*, 74, 351-371.
- Destiranda, E. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Keanekaragaman Hayati melalui Model Problem Based Learning dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching Kelas X SMA 12 Pekanbaru.

- Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning* (Vol. 20, No. 1, pp. 61-64).
- Edgar, C. J. (2021). Application of Cognitive Test Outcomes for Clinical Drug Development. In *Modern CNS Drug Discovery: Reinventing the Treatment of Psychiatric and Neurological Disorders* (pp. 183-197). Cham: Springer International Publishing.
- Enjelina, R. F., Damayanti, R., & Dwiyanto, M. (2024). Penggunaan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD. *Eduutama: Jurnal Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas*, 1(1), 39-51.
- Erna, Y. (2019). *Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Gay, G. (2000). *Culturally Responsive Teaching: Theory, Practice, and Research*. New York: Teachers College Press.
- Gay, G. (2010). *Culturally Responsive Teaching: Theory, research, and practice (2nd ed.)*. New York, NY: Teachers College.
- Hardiana, D. (2023). Peningkatan Minat Belajar IPAS Melalui Culturally Responsive Teaching Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 01 Sumber Sari. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 2394-2405.
- Hernita, L. V., Istihapsari, V., & Widayati, S. (2024). Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas XI-2 SMAN 2 Bantul dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) Berbantuan Google Sites. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, 7(2), 424-430.
- Hidayah, K. A., Pratiwi, D. E., & Hastungkoro, H. N. A. (2024). Penerapan Model PBL Melalui Pendekatan CRT untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas 1 di SDN Putat Jaya IV-380 Surabaya. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Matematika*, 2(5), 94-102.
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*.
- Ladson-Billings, G. (1995). Toward Culturally Relevant Pedagogy. *American Educational Research Journal*, 32(3), 465-491.
- Musanna, A. (2012). Artikulasi Pendidikan Guru Berbasis Kearifan Lokal Untuk Mempersiapkan Guru Yang Memiliki Kompetensi Budaya. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 18(3), 328-341.
- Nora, G. M., Pratiwi, D. E., & Hastungkoro, H. N. A. (2024). Penerapan Media PPT Interaktif Melalui Pendekatan CRT untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas 1 di SDN Putat

- Jaya IV-380 Surabaya. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Matematika*, 2(5), 103-115.
- Rahmawati, Y., & Ridwan, A. (2017). Empowering Students' Chemistry Learning: The Integration Of Ethnochemistry In Culturally Responsive Teaching. *Chemistry: Bulgarian Journal of Science Education*, 6(6), 813-830.
- Rahmawati, Y., Ridwan, A., Faustine, S., & Mawarni, P. C. (2020). Pengembangan Soft Skills Peserta Didik Melalui Penerapan Culturally Responsive Transformative Teaching (CRTT) Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 6(1), 86-96.
- Sa'dun Akbar, Hadi Sriwijaya. (2010). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Malang: Cipta Media.
- Sugiyono. (2017). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Taher, T. (2019). Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta didik Melalui Pembelajaran Matematika Berbasis Budaya Lokal. *Jambura Journal of Educational Chemistry*, 1(2), 69-73.